



Rancangan Media Pembelajaran Interaktif Papan Garuda

Roy Rahmadi Putra¹, Zulmi Aryani²

^{1,2} STKIP Widyaswara Indonesia

¹royrahmadiputra7@gmail.com, ²aryanizulmi@gmail.com

Abstract

Learning media is anything that is used as an intermediary or link from the information provider, namely the teacher to the recipient of information or students, which aims to stimulate students to be motivated and can follow the learning process in a complete and meaningful way. The method used is the descriptive method. Descriptive research is research that is intended to collect information about the status of an existing symptom, namely the condition of the symptom according to what it is at the time the research is conducted without intending to make conclusions that apply to the public or generalization. In descriptive research, administration and control of treatment are not required. This Learning Media is in the form of a garuda board to provide students with an understanding of Pancasila related to sound, symbols and their practice in everyday life. This Garuda Board can be used from students in grade II to grade IV of elementary school. The garuda board learning media is a learning support tool in the form of a rectangle that is made so attractive that students are more enthusiastic in following the learning process in the Pancasila education subject. The purpose of the garuda board learning media is 1) students can recognize symbols, values, and practice of Pancasila values. 2) so that students can apply Pancasila values in everyday life. 3) can provide knowledge to students about the importance of Pancasila values in the Indonesian nation. Steps for learning media garuda board 1) preparation of materials 2) cutting duplex paper 3) cutting and sticking pictures of Pancasila values. Method of using learning media 1) understanding the material 2) introduction to media 3) practical activities.

Keywords: *Learning Media, Smart Ladder Unit Length, Demonstration*

Abstrak

media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Media Pembelajaran ini berupa papan garuda untuk memberikan pemahaman siswa terhadap Pancasila terkait bunyi, Lambang serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Papan Garuda ini dapat digunakan mulai dari siswa kelas II sampai dengan kelas IV Sekolah dasar. Media pembelajaran papan garuda merupakan alat penunjang pembelajaran yang berbentuk persegi panjang yang dibuat sedemikian menarik agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses

pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Adapun tujuan media pembelajaran papan garuda adalah 1) siswa dapat mengenal simbol, nilai, dan pengamalan nilai pancasila. 2) agar siswa bisa menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3) dapat memberikan pengetahuan kepada siswa pentingnya nilai pancasila dalam bangsa Indonesia. Langkah-langkah media pembelajaran papan garuda 1) persiapan bahan 2) memotong kertas duplek 3) potong dan menempelkan gambar nilai pancasila. Metode pemakaian media pembelajaran 1) pengertian materi 2) pengenalan media 3) aktivitas praktik.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Papan Garuda, Demonstrasi

A. Pendahuluan

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sardiman, dkk., 2011: 6). Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Naz & Akbar, 2008).

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2005:3).

Musfiquon (2012: 28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Azikiwe (2007: 46) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar.

Latuheru (1988: 14) mengemukakan bahwa media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna. Sudjana (2001: 1) mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Sedangkan Aqib (2010: 58) menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa. Mudhofir (1993: 81) menambahkan bahwa media belajar, selain sebagai sumber belajar juga dapat diartikan dengan manusia, benda atau juga peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk lebih memungkinkan mendapat sikap dan keterampilan.

Definisi media menurut Kozma, Belle & Williams (1991) dalam Kristanto (2016:1-5) Media dapat didefinisikan dari teknologinya, sistem simbol dan kemampuan memprosesnya. Yang paling menonjol sifat-sifat dari medium adalah teknologinya, aspek mekanikal dan elektrikalnya yang menentukan fungsinya, dan dalam hal tertentu menyangkut bentuk dan tampilan fisik lainnya.

Menurut pendapat Smaldino, Russel, Heinich, & Molenda (2008) dalam

kristanto (2016:1-5) menyatakan bahwa: “Media, bentuk jamak dari medium adalah alat komunikasi. Diperoleh dari bahasa latin medium (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Enam kategori pokok dari media adalah: teks, audio, tampilan, video, tiruan (objek) dan manusia. Tujuan dari media untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran”.

Menurut Gerlach dan Ely secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Media Pembelajaran terdiri dari 2 (dua) suku kata, yakni Media dan Pembelajaran. Media dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan murid dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh pendidik agar murid mendapatkan ilmu, pengetahuan, informasi serta penguasaan terhadap suatu konsep yang diajarkan oleh pendidik (Simarmata et al., 2022).

Menurut AECT (*Association of Education and Communication*

Technology) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi. Secara ringkas media adalah penyampaian atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Azhari, 2015).

Selanjutnya Susanto (2013), memaparkan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan (Mansyur, 2020).

New Oxford American Dictionary mencatat bahwa kata media berasal dari bahasa latin ‘medius’ yang bermakna ‘di antara’. Meskipun terma media seringkali digunakan dalam konteks pendidikan, diperkirakan sejak berakhirnya perang dunia II, namun masih sedikit sekali definisi yang disampaikan (Paul Seattler, 456: 2004). Salah satunya, media diartikan sebagai sarana berkomunikasi dan sumber informasi (Sharon A. Smaldino, et al, 9: 2014). Pengertian ini mencakup semua hal yang memuat informasi di antara suatu sumber dan si penerima seperti televisi, video, diagram, bahan cetak, aplikasi, internet, dan sejenisnya. Media dapat disebut sebagai ‘media pembelajaran’ (instructional media) ketika memuat pesan dengan tujuan pembelajaran. *Association of Education and Communication*

Technology (AECT), mengatakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Guru hebat bukan hanya mereka yang mampu menyampaikan materi secara komprehensif sesuai dengan bahan ajar yang menjadi pegangan mereka melalui penguasaan retorika yang dimilikinya, namun guru hebat merupakan guru yang mampu memberikan efek positif dari apa yang diajarkannya sehingga ilmu yang diberikan betul-betul melekat pada setiap peserta didik. Hal ini tentu saja membutuhkan upaya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, kondusif serta mewujudkan pembelajaran aktif, guru bahagia mengajar dan siswa senang belajar. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru adalah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yg diajarkannya secara didaktis. (Uzer Usman, 1995:9) dalam usep usman dkk (2022:2).Media Pembelajaran sebagai alat bantu dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar nampaknya memiliki andil besar terhadap kemenangan guru dalam mengajar. Selain menciptakan suasana gembira yang diterima peserta didik, media pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi serta kemudahan bagi peserta didik dalam menerimanya sebagai timbal balik dari proses tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan

untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian mungkin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Umumnya bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Media Pembelajaran papan garuda

Nama Media : Papan Garuda

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi : Nilai Pancasila

Tujuan Pembelajaran Nilai Pancasila

- 1) Siswa dapat mengenal simbol,bunyi,dan pengamalan nilai pancasila dalam kehidupannya.
- 2) Siswa dapat menerapkan nilai pnacasila dalam lingkungan kehidupannya.

Deskripsi Media:

Media Pembelajaran ini berupa papan garuda untuk memberikan pemahaman siswa terhadap Pancasila terkait bunyi, Lambang serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.Papan Garuda ini dapat digunakan

mulai dari siswa kelas II sampai dengan kelas IV Sekolah dasar.

2. Bahan dan alat untuk membuat media pembelajaran papan garuda

Bahan :

- Gunting
- Lem kertas
- Cuter
- Dobletipe
- Kertas duplek

3. Langkah-langkah pengerjaan media pembelajaran papan garuda

1. Persiapan bahan

Siapkan semua bahan yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran papan garuda.

2. Memotong kertas duplek

Potonglah kertas sesuai yang ingin didinginkan agar dapat bentuk yang sempurna untuk media pembelajaran papan garuda.

3. Potong dan Menempelkan gambar nilai pancasila

Potong dan tempelkan gambar simbol, banyu, dan pengamalan nilai pancasila pada kertas duplek yang telah dipotong.



4. Metode Pemakaian Media Pembelajaran Papan Garuda

1. Pengertian Materi

Mulailah menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dan menjelaskan seberapa penting nilai pancasila dalam kehidupan.

2. Pengenalan Media

Perkenalkan media papan garuda, tunjukkan bagaimana nilai pancasila ini dapat menyatukan keberagaman dalam bangsa Indonesia.

3. Aktifitas Praktik

- Ajak siswa untuk menempelkan atau meletakkan simbol, banyu, dan pengamalan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru meminta satu persatu untuk mempraktikkan kedepan agar dapat memposisikan simbol, nilai, dan pengamalan nilai pancasila dengan benar.



D. Kesimpulan

Media pembelajaran papan garuda merupakan alat penunjang pembelajaran yang berbentuk persegi panjang yang dibuat sedemikian menarik agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan pancasila.

Adapun tujuan media pembelajaran papan garuda adalah 1) siswa dapat mengenal simbol, nilai, dan pengamalan nilai pancasila.

2) agar siswa bisa menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3) dapat memberikan pengetahuan kepada siswa pentingnya nilai pancasila dalam bangsa Indonesia.

Langkah-langkah media pembelajaran papan garuda 1) persiapan bahan 2) memotong

Arsyad. Azhar, (2013). Media Pembelajaran, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

cahyadi, ani, (2019) pengembangan media dan sumber belajar, Kws. Kelapa Gading Blok AJ No. 23/24. Kota Serang, laksana Indonesia.

Hasan, Muhammad. (2021) media pembelajaran. Jawa Tengah. Tahta media Group.

Hikmawati, fenti, (2020) metode penelitian, Jl. Raya Leuwisung, No.112, Kel. Leuwisung, Kec. Tapos, Kota Depok, PT RAJAGRAFINDO PERSADA

hutaeruk, ahmad fakhri dkk, (2022) media pembelajaran dan tik, medan, Sumatera Utara, yayasan kita menulis.

kertas duplex 3) potong dan menempelkan gambar nilai pancasila.

Metode pemakaian media pembelajaran 1) pengertian materi 2) pengenalan media 3) aktivitas praktik.

E. Daftar Pustaka

kristanto, andi. (2016) media pembelajaran. Jawa timur. Bintang sutabaya.

Kusnadi. Cecep, & Sutjipto. S, (2011). Media Pembelajaran, Jakarta : Ghalia Indonesia

Munadi. Yudi, (2013). Media Pembelajaran, Jakarta : REFERENSI (GP Press Group)

Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (1989), Teknologi Pengajaran, Bandung : Sinar Baru

Ruswandi. Uus, & Badrudin. (2008). Media Pembelajaran, Bandung : Cv. Insan Mandiri

Usman. Uzer, (2010). Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya